
**UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TAX
MINIMIZATION, *DEBT COVENANT*, KUALITAS AUDIT, *EXCHANGE
RATE* TERHADAP *TRANSFER PRICING***

¹Sonya Enda Natasha S. Pandia[✉], ²Robinhot Gultom

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: sonyaenda.natasha@mikroskil.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of Tax Minimization, Debt Covenant, Audit Quality, dan Exchange Rate in Transfer Pricing. The populations in this research were 202 companies. The sampling method in this research was purposive sampling and obtained 51 sample companies. The data testing method used is multiple linear regression analysis with residual test testing. The result of analysis shows that simultaneously Tax Minimization, Debt Covenant, Audit Quality, dan Exchange Rate have a not significant effect on Transfer Pricing. Partially, Tax Minimization, Debt Covenant, Audit Quality, dan Exchange Rate have a not significant on Debt Policy. Firm Size is not a moderating variable because it is unable to strengthen or weaken the relationship between Tax Minimization, Debt Covenant, Audit Quality, dan Exchange Rate against Transfer Pricing.

Keyword: Transfer Pricing, Tax Minimization, Audit Quality, Exchange Rate.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tax Minimization, Debt Covenant, Kualitas Audit, dan Exchange Rate*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 202 Perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 51 perusahaan yang menjadi Objek Penelitian. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian uji residual. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel *Tax Minimization, Debt Covenant, Kualitas Audit, dan Exchange Rate*. tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Secara Parsial, Variabel *Tax Minimization, Debt Covenant, Kualitas Audit, dan Exchange Rate*. tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Ukuran Perusahaan bukan merupakan variabel moderasi dikarenakan tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan *Tax Minimization, Debt Covenant, Kualitas Audit, dan Exchange Rate*. terhadap *Transfer Pricing*.

**Kata Kunci: Transfer Pricing, Tax Minimization, Kualitas Audit,
Exchange Rate.**

PENDAHULUAN

Transfer pricing merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer atas transaksi barang, jasa, harta tidak berwujud maupun transaksi finansial yang menjadi aktivitas perusahaan. *Transfer pricing* ditentukan pada transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu negara disebut sebagai perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional akan mengoperasikan anak atau cabang perusahaan di luar negeri. Namun, keberadaan perusahaan multinasional sering menimbulkan ketidakwajaran harga, biaya ataupun imbalan yang direalisasikan. Transaksi antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dapat disebut sebagai *transfer pricing*.

Dengan adanya *transfer pricing*, perusahaan dapat melakukan pelaporan rugi sehingga tidak harus membayar pajak. *Transfer pricing* sering digunakan oleh perusahaan multinasional untuk memperbesar laba dengan menjual barang atau jasa ke perusahaan afiliasi dengan harga lebih rendah atau lebih tinggi dari harga pasar yang wajar, sehingga mempengaruhi beban operasional salah satu perusahaan afiliasi agar terlihat lebih besar atau lebih kecil untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. *Transfer pricing* dilakukan dengan mencari celah dari peraturan-peraturan yang terdapat disuatu negara agar terhindar dari jeratan hukum. *Transfer pricing* dianggap legal, jika tidak menyalahi norma-norma dan peraturan yang berlaku di negara tempat perusahaan melakukan aktivitas operasi, namun tidak jarang ditemukan perusahaan multinasional yang melanggarnya. Salah satu indikasi terdapatnya praktik *transfer pricing* dapat dilihat pada catatan laporan keuangan mengenai pengungkapan tentang transaksi hubungan istimewa.

Beberapa perusahaan yang diduga melakukan *transfer pricing*, seperti: Perusahaan Adaro Energy Tbk bergerak dalam bidang pertambangan. Direktorat Jenderal Pajak mendalami dugaan skema *transfer pricing* pada tahun 2017 oleh Perusahaan Toyota merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak dibidang otomotif. Direktorat Jenderal Pajak mencurigai PT Toyota Indonesia melakukan *transfer pricing* dengan modus memindahkan beban keuntungan berlebih ke perusahaan afiliasinya yang berada di Singapura dimana negara tersebut menerapkan tarif pajak yang lebih rendah (Kempis, 2017). Selain itu pada tahun 2019 PT Adaro Energy Tbk melalui anak perusahaannya di Singapura dengan cara menjual batu bara dengan murah ke anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk yang terletak di Singapura, kemudian dijual lagi dengan harga tinggi dinegara tersebut (Priana, 2019).

Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Transfer Pricing* yaitu *Tax Minimization*. *Tax minimization* adalah strategi untuk meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan laba dengan cara *transfer pricing*. Negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi dapat mendorong perusahaan multinasional akan melakukan *transfer pricing* untuk memaksimalkan laba serta membayar pajak yang rendah. Hasil penelitian terdahulu menyatakan *tax minimization* berpengaruh

positif terhadap keputusan *transfer pricing* (Marfuah, Mayantya, & Prasetyo, 2021). Sedangkan dalam penelitian lain menyatakan bahwa bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* (Pondrinal, Petra, Afuan, & Anggraini, 2020).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* yaitu *debt covenant*. *Debt covenant* adalah perjanjian hutang yang ditujukan agar kreditur mendapatkan jaminan dari debitur. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin kecil perusahaan membayar pajaknya. *Transfer* utang dari perusahaan induk ke anak perusahaan akan membentuk *scenario* struktur utang yang akan menguntungkan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* (Sari & Mubarok, 2018). Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* (Maulida & Wahyudin, 2020).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* yaitu kualitas audit. Perusahaan yang memiliki perusahaan afiliasi di negara lain cenderung untuk melakukan *transfer pricing*. Kualitas audit menjadi peran yang penting untuk menghindari atau menekan adanya ketidak wajaran terhadap transaksi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi kualitas audit, semakin rendah praktik *transfer pricing* yang menyimpang atau tidak wajar. Hasil penelitian terdahulu menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* (Maulida & Wahyudin, 2020). Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* (Nugroho, Wicaksono, & Utami, 2018).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* yaitu *exchange rate*. Perusahaan yang melakukan transaksi internasional menggunakan mata uang asing untuk bertransaksi. Namun *exchange rate* yang terus menerus berfluktuasi akan memengaruhi besaran harga produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi fluktuasi *exchange rate*, semakin tinggi keputusan *transfer pricing* yang dapat terjadi. Hasil penelitian terdahulu menyatakan *exchange rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* (Ayshinta, Agustin, & Afriyenti, 2019). Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* (Sejati & Triyanto, 2021).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu acuan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan *total asset*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk memaksimalkan laba, salah-satunya dengan cara *transfer pricing*. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* (Sa'diah & Afriyenti, 2021).

TELAAH TEORI

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah harga atas transfer barang atau jasa dengan nama dan dalam bentuk apapun antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (*associates*) baik terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri. *Transfer pricing* merupakan salah satu metode yang legal dan netral namun dapat dianggap menjadi ilegal apabila dalam praktiknya terjadi penyalagunaan. Namun dalam praktik pajak internasional, *transfer pricing* sering kali disalahgunakan sebagai alat atau media untuk mengalihkan penghasilan kena pajak antar perusahaan dalam satu grup. Pengalihan ini biasanya dikaitkan dengan adanya hubungan istimewa antar perusahaan dalam satu grup (Kumalasari & Alfandia, 2020). Proksi yang digunakan untuk mengukur *Transfer Pricing* adalah sebagai berikut:

$$\text{Related Party Transaction (RPT)} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang Perusahaan}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset, total dari modal, dan total dari penjualan dan total dari penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Tamrin & Maddatuang, 2019). Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Tax Minimization

Manajemen Pajak dengan *Tax Minimization* adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang benar, tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Dalam praktik bisnis umumnya pengusaha mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban. Sehingga, pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak (*tax minimization*) tersebut, untuk mengoptimalkan besarnya laba. Dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing, pengusaha wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian juga dengan kewajiban membayar pajak, sebab hal ini merupakan biaya yang menurunkan laba sesudah pajak (Putra, 2019). Adapun proksi yang digunakan untuk mengukur *tax minimization* adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Ratio} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Debt Covenant

Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (*lender*) / kreditur dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah ditentukan yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditur yang telah ada (Sunaryo, 2021). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *debt covenant* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kualitas Audit

Kualitas auditor merupakan kombinasi pengujian oleh pasar di mana auditor mampu menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Definisi tersebut menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan fungsi dari kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material (kemampuan teknis) dan melapirkan kesalahan (independensi auditor). Kemampuan auditor menemukan pelanggaran akan tergantung pada kemampuan menggunakan teknologi, prosedur audit yang digunakan, luasnya sampel audit dan lain-lain. Adapun kemampuan untuk melaporkan pelanggaran akan tergantung pada aduditor memiliki sikap independen terhadap klien (Yadiati & Mubarok, 2017). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

- 0 (nol) = Perusahaan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four*
- 1 (satu) = Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four*

Exchange Rate

Nilai tukar (*Exchange Rate*) atau kurs adalah harga mata uang (domestik) terhadap mata uang asing. Kurs dibedakan antara kurs beli dan kur jual. Contoh: 125 yen per US\$ artinya nilai 1 dolar Amerika adalah 125 yen. Semua kegiatan bisnis internasional memerlukan transfer uang dari satu negara ke nagara lain. Perdagangan mata uang yang berada di pasar valas mempunyai fungsi utama untuk mempermudah perdagangan dan investasi internasional (Sriyono & Kumalasari, 2020). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Exchange Rate* adalah sebagai berikut:

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{laba (rugi) selisih kurs}}{\text{Laba (rugi) sebelum pajak}}$$

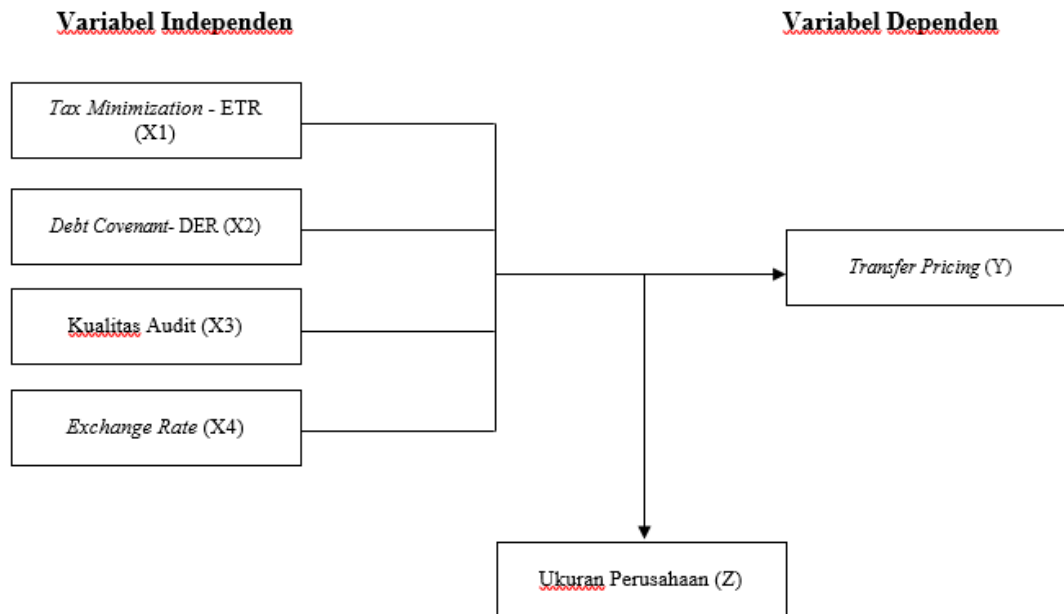
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Marfuah, Sanintya, Mayantya, Priyono Puji Prasetyo (2021)	<i>The Effect Of Tax Minimization, Bonus Mechanism, Foreign Ownership, Exchange Rate, Audit Quality On Transfer Pricing Decisions</i>	<u>Variabel dependen:</u> <i>Transfer Pricing</i> <u>Variabel independen:</u> a. <i>Tax Minimization</i> b. <i>Bonus Mechanism</i> c. <i>Kepemilikan Asing</i> d. <i>Exchange Rate</i> e. <i>Kualitas Audit</i>	<u>Secara simultan :</u> <i>Tax minimization, bonus mechanism, kepemilikan asing, exchange rate dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing.</i> <u>Secara parsial :</u> a. <i>Tax minimization</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . b. <i>Kualitas audit</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . c. <i>Bonus mechanism, kepemilikan asing, dan exchange rate</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .
Muhammad Pondrinal, Berta Agus Petra, M. Afuan, Sri Ayu Anngraini (2020)	<i>Pengaruh Pajak Penghasilan, Tunneling Incentive Dan Tax Minimization Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2014-2018</i>	<u>Variabel dependen:</u> <i>Transfer Pricing</i> <u>Variabel independen:</u> a. <i>Pajak Penghasilan</i> b. <i>Tunneling Incentive</i> c. <i>Tax Minimization</i> <u>Variabel kontrol:</u> <i>Profitabilitas</i>	<u>Secara simultan :</u> <i>Pajak penghasilan, tunneling incentive dan tax minimization</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . <u>Secara parsial :</u> a. <i>Pajak penghasilan dan profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . b. <i>Tunneling incentive dan tax minimization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .
Eling Pamungkas Sari, Abdullah Mubarak (2018)	<i>Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing</i>	<u>Variabel dependen:</u> <i>Transfer Pricing</i> <u>Variabel independen:</u> a. <i>Profitabilitas</i> b. <i>Pajak</i> c. <i>Debt Covenant</i>	<u>Secara simultan :</u> <i>Profitabilitas, pajak dan debt covenant</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . <u>Secara parsial :</u> a. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> . b. <i>Pajak dan debt covenant</i> berpengaruh negatif terhadap <i>transfer pricing</i> .
Lina Maulida, Agus Wahyudin (2020)	<i>Determinan Praktik Transfer Pricing dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di</i>	<u>Variabel dependen:</u> <i>Transfer Pricing</i> <u>Variabel independen:</u> a. <i>Debt Covenant</i> b. <i>Tax Minimization</i> c. <i>Kualitas Audit</i>	<u>Secara simultan :</u> <i>Debt covenant, tax minimization dan kualitas audit</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . <u>Secara parsial :</u> a. <i>Tax Minimization</i> dan <i>kualitas audit</i> berpengaruh

	Bursa Indonesia	Efek	<u>Variabel moderasi:</u> Ukuran Perusahaan	negatif terhadap <i>transfer pricing</i> . b. <i>Debt covenant</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . <u>Secara moderasi :</u> a. <i>Firm size</i> dapat memoderasi hubungan <i>tax minimization</i> dan kualitas audit terhadap <i>transfer pricing</i> . b. <i>Firm size</i> tidak dapat memoderasi hubungan <i>debt covenant</i> terhadap <i>transfer pricing</i> .
Lucky Nugroho, Brianditya Ridlo Wicaksono, Wiwik Utami (2018)	<i>Analysis Of Taxes Payment, Audit Quality And Firm Size To The Transfer Pricing Policy In Manufacturing</i>		<u>Variabel dependen:</u> <i>Transfer Pricing</i> <u>Variabel independen:</u> a. <i>Taxes Payment</i> b. <i>Audit Quality</i> c. <i>Firm Size</i>	<u>Secara simultan :</u> Pajak, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . <u>Secara parsial :</u> a. Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . b. Kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .
Patriot Jaya Ayshinta, Henri Agustin dan Mayar Afriyenti (2019)	Pengaruh <i>Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing</i>		<u>Variabel dependen:</u> <i>Transfer Pricing</i> <u>Variabel independen:</u> a. <i>Tunneling Incentive</i> b. Mekanisme Bonus c. <i>Exchange Rat</i>	<u>Secara simultan :</u> <i>Tunneling incentive, mekanisme bonus dan exchange rate</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . <u>Secara parsial :</u> a. <i>Exchange rate</i> berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> . b. <i>Tunneling incentive</i> dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .
Gishela Wahyu Sejati, Dedik Nur Triyanto (2021)	Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, <i>Exchange Rate Dan Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing</i>		<u>Variabel dependen:</u> <i>Transfer Pricing</i> <u>Variabel independen:</u> a. Pajak b. Ukuran Perusahaan c. <i>Exchange Rate</i> d. <i>Intangible asset</i>	<u>Secara simultan :</u> Pajak, ukuran perusahaan, <i>exchange rate</i> dan <i>intangible asset</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . <u>Secara parsial :</u> a. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>transfer pricing</i> . b. Pajak, <i>exchange rate</i> , dan <i>intangible asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .

Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Tax Minimization* Terhadap *Transfer Pricing*

Beban pajak yang tinggi yang harus ditanggung perusahaan menjadikan alasan perusahaan melakukan transaksi *Transfer pricing* agar dapat memperkecil beban pajak yang harus dibayar. Dalam *Transfer pricing*, perusahaan cenderung menggeser kewajiban perpajakan dari negara-negara yang memiliki tarif pajak tinggi ke negara yang memiliki tarif pajak rendah yang dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antar perusahaan dalam satu grup. Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *tax minimization* berpengaruh terhadap *Transfer pricing* (Marfuah, Mayantya, & Prasetyo, 2021).

Ketika ukuran suatu perusahaan besar maka pengaruh *tax minimization* terhadap *transfer pricing* akan meningkat. Ukuran perusahaan yang besar memiliki kegiatan operasional yang tinggi maka laba yang diharapkan juga meningkat sehingga perusahaan berupaya melakukan *tax minimization* dengan cara mengalokasikan harga jual ke perusahaan afiliasi yang dikenakan tarif pajak lebih rendah dinegara lain supaya beban pajak yang dibayarkan lebih kecil. Oleh karena itu dengan adanya ukuran perusahaan dapat meningkatkan keputusan *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1_a: *Tax Minimization* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

b. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*

Setiap unit usaha memiliki pendanaan yang berasal dari utang. Pendanaan melalui utang tentu memiliki kesepakatan-kesepakatan tertentu yang sudah disetujui oleh kedua pihak, yaitu kreditur dan debitur. Pelanggaran atas kesepakatan utang didasari oleh ketidakinginan perusahaan untuk membayar utang sebelum jatuh tempo. Semakin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi untuk meningkatkan laba, salah satunya *transfer pricing*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* (Sari & Mubarak, 2018).

Ketika ukuran suatu perusahaan besar maka *debt covenant* terhadap *transfer pricing* akan meningkat. Ukuran perusahaan yang besar mengakibatkan perusahaan akan menggunakan strategi *debt covenant* yang mendorong keputusan manajer memilih cara dalam peningkatan laba perusahaan dengan memindahkan utang dari perusahaan induk ke anak perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi rasio utang yang tinggi sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Oleh karena itu dengan adanya ukuran perusahaan dapat meningkatkan keputusan *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1₁: *Debt Covenant* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

c. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Transfer Pricing*

Kualitas audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan menjaga sikap independen ketika melakukan suatu pekerjaan audit, menjaga mutu atau *output* yang dihasilkan sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan. Kualitas auditor tergantung dengan teknikal dari auditor melalui pengalaman maupun pendidikan profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap independensinya. Selain itu, semakin baik auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan akan lebih cenderung dipercayai oleh fiskus karena reputasi yang baik dan integritas yang tinggi. Apabila perusahaan yang diaudit dapat memberikan keuntungan terhadap KAP dengan reputasi yang baik, perusahaan cenderung terdorong untuk bekerja sama dengan KAP yang besar agar tidak terdeteksi adanya *transfer pricing*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* (Maulida & Wahyudin, 2020).

Ketika ukuran suatu perusahaan besar maka kualitas audit terhadap *transfer pricing* perusahaan akan semakin meningkat. Ukuran perusahaan yang tinggi mengakibatkan perusahaan meningkatkan kualitas audit laporan keuangan perusahaan induk dan perusahaan anak dengan cara menggunakan jasa

profesional untuk mempertahankan dan meningkatkan dari kualitas audit atas laporan keuangan perusahaan sehingga menambah kepercayaan investor bahwa laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dan tidak melanggar peraturan yang berlaku. Oleh karena itu dengan adanya ukuran perusahaan dapat meningkatkan keputusan *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1_c: *Kualitas Audit berpengaruh terhadap Transfer Pricing*

d. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*

Exchange rate berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* karena banyak perusahaan multinasional meminta pertukaran satu valuta dengan valuta yang lain untuk melakukan pembayaran, karena nilai tukar valuta yang terus-menerus berfluktuasi dan jumlah kas untuk melakukan pembayaran juga tidak pasti. Konsekuensinya adalah jumlah unit valuta negara asal yang dibutuhkan untuk membayar bahan baku dari luar negeri bisa berubah-ubah walaupun pemasoknya tidak merubah harga. Sedangkan, arus kas perusahaan multinasional didenominasikan dalam beberapa mata uang, dimana nilai setiap mata uang relatif kepada nilai dollar akan berbeda seiring dengan berjalannya waktu. *Exchange rate* yang berbeda inilah yang nantinya akan mempengaruhi praktik *transfer pricing*. Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh negatif terhadap *Transfer pricing* (Ayshinta, Agustin, & Afriyenti, 2019).

Ketika ukuran suatu perusahaan besar maka *exchange rate* terhadap *transfer pricing* akan semakin meningkat. Ukuran perusahaan yang besar akan mengembangkan bisnisnya di mancanegara untuk memperoleh laba selisih kurs dari transaksinya sehingga perusahaan akan melakukan transaksi *exchange rate* dengan menjual produk mereka ke pihak berafiliasi di luar negeri agar perubahan nilai tukar atau *exchange rate* yang tidak stabil dapat menghasilkan laba selisih kurs. Oleh karena itu dengan adanya ukuran perusahaan dapat meningkatkan keputusan *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1_a: *Exchange Rate berpengaruh terhadap Transfer Pricing*

e. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *tax Minimization, Debt Covenant, Kualitas Audit, dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing*

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset, total dari modal, dan total dari penjualan dan total dari penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka *Tax Minimization, Debt Covenant, Kualitas Audit, dan Exchange Rate* juga akan semakin meningkat dikarenakan

ukuran perusahaan yang esar akan berupaya mengembangkan bisnisnya dan akan berpengaruh pada peningkatan *Tax Minimization, Debt Covenant, Kualitas Audit, dan Exchange Rate*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan *berpengaruh* terhadap *Transfer Pricing*

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak tetapi yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020	202
Kriteria:	
1. Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.	(55)
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(29)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki beban pajak kini selama periode 2017-2020.	(34)
4. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki piutang pihak berelasi selama periode 2017-2020.	(20)
5. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai laba (rugi) selisih kurs selama periode 2017-2020.	(13)
Jumlah sampel:	51
Jumlah pengamatan: (51 x 4 tahun)	204

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini dilakukan 2 kali pengujian yaitu model regresi yaitu analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan variabel Dependen terhadap variabel Independen dan analisis regresi moderasi Residual. Adapun model regresi pertama yaitu analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

$$Y_1 = \text{Transfer Pricing}$$

b_0	=	Konstanta
b_1 - b_4	=	Koefisien Regresi
X_1	=	<i>Tax Minimization</i>
X_2	=	<i>Debt Covenant</i>
X_3	=	Kualitas Audit
X_4	=	<i>Exchange Rate</i>
e	=	<i>Error</i>

Untuk menguji kemampuan variabel Z (variabel moderasi) dalam mempengaruhi X terhadap Y , digunakan model analisis kedua yaitu model analisis regresi residual. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$|e| = \alpha + b_5Y$$

Keterangan :

Y	=	<i>Transfer Pricing</i>
a	=	Nilai Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	=	Koefisien regresi masing-masing independen
X_1	=	<i>Tax Minimization</i>
X_2	=	<i>Debt Covenant</i>
X_3	=	Kualitas Audit
X_4	=	<i>Exchange Rate</i>
Z	=	Ukuran Perusahaan
$ e $	=	Nilai residual
e	=	Standard Error

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
<i>Transfer Pricing</i> (Y)	Piutang pihak berelasi dibagi total piutang perusahaan	$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang Perusahaan}}$	Rasio
<i>Tax Minimization</i> (X ₁)	Beban pajak dibagi laba sebelum pajak.	$Effective\ Tax\ Rate = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Debt Covenant</i> (X ₂)	Total hutang dibagi dengan total ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kualitas Audit (X ₃)	Kriteria dummy yang digunakan adalah nilai 0 apabila perusahaan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan	0 (no) = Perusahaan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big Four</i>	Nominal

	Publik <i>Big Four</i> , sedangkan nilai 1 apabila perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big Four</i> .	1 (satu) = Perusahaan yang yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big Four</i>	
<i>Exchange Rate</i> (X ₄)	Laba atau rugi selisih kurs dibagi laba sebelum pajak.	$Exchange Rate = \frac{\text{laba (rugi) selisih kurs}}{\text{Laba (rugi) sebelum pajak}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Logaritma natural dari total aset.	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Hipotesis Pertama

Uji Signifikansi Simultan Hipotesis Pertama (Uji Statistik - F)

Tabel 4. Uji Simultan Hipotesis Pertama (Uji Statistik-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,052	4	4,763	1,358	,251 ^b
	Residual	624,511	178	3,508		
	Total	643,564	182			

a. Dependent Variable: LN_Transfer_Pricing

b. Predictors: (Constant), Exchange_Rate, LN_Debt_Covenant, Kualitas_Audit, Tax_Minimization

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 1,358 dengan nilai F_{tabel} sebesar (df pembilang = 4, df penyebut = 178, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$) sehingga diperoleh ($F_{hitung} = 1,358$) < ($F_{tabel} = 2,42$) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,251 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel *Tax Minimization*, *Debt Covenant*, *Kualitas Audit*, dan *Exchange Rate* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Uji Signifikansi Parsial Hipotesis Pertama (Uji Statistik t)

Tabel 5. Uji Parsial Hipotesis Pertama (Uji Statistik-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-2,320	,235		-9,883	,000
	Tax_Minimization	-,068	,464	-,012	-,147	,883
	LN_Debt_Covenant	,247	,173	,107	1,429	,155
	Kualitas_Audit	,352	,282	,093	1,249	,213
	Exchange_Rate	,343	,334	,081	1,026	,306

a. Dependent Variable: LN_Transfer_Pricing

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa untuk variable *Tax Minimization*, *Debt Covenant*, Kualitas Audit, dan *Exchange Rate* memiliki nilai sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *Tax Minimization*, *Debt Covenant*, Kualitas Audit, dan *Exchange Rate* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Uji Koefisien Determinasi Hipotesis Pertama

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,172 ^a	,030	,008	1,87310

a. Predictors: (Constant), *Exchange_Rate*, *LN_Debt_Covenant*, *Kualitas_Audit*, *Tax_Minimization*

b. Dependent Variable: *LN_Transfer_Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) yang diperoleh adalah sebesar 0,008 yang berarti bahwa variabel *Tax Minimization*, *Debt Covenant*, Kualitas Audit, dan *Exchange Rate* sebesar 0,8% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian Hipotesis Kedua

Tabel 7. Hasil Pengujian Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,976	,074		13,253	,000
	<i>LN_Transfer_Pricing</i>	,017	,025	,049	,666	,506

a. Dependent Variable: *AbsZ_Res*

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat hasil persamaan model uji residual yang terbentuk adalah:

$$|e| = 0,976 + 0,017 \text{ Transfer Pricing}$$

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan diketahui bahwa nilai dari variabel *Transfer Pricing* adalah 0,506 > nilai signifikan 0,05. Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien adalah 0,017 dan nilai signifikansi 0,506. Sebuah variabel dikatakan sebagai variabel moderating jika memiliki nilai koefisien negatif dan berpengaruh signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan bukan merupakan variabel moderating karena tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen yaitu *Tax Minimization*, *Debt Covenant*, Kualitas Audit, dan *Exchange Rate* dengan variabel dependen yaitu *Transfer Pricing*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Tax Minimization* Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* (Pondrinal, Petra, Afuan, & Anggraini, 2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *tax minimization* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* (Marfuah, Mayantya, & Prasetyo, 2021). Ketika *tax minimization* meningkat, *transfer pricing* tetap dilakukan karena semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan sehingga perusahaan termotivasi melakukan *transfer pricing*. Ketika *tax minimization* menurun, *transfer pricing* tetap dilakukan karena perusahaan akan meningkatkan pendapatan perusahaan dengan mentransfer harga ke perusahaan afiliasi agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya *tax minimization* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dalam perusahaan.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant* diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* (Maulida & Wahyudin, Determinan Praktik Transfer Pricing dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* (P. Sari & Mubarak, 2018). Ketika *debt covenant* meningkat, *transfer pricing* tetap dilakukan karena perusahaan akan tetap diberi pinjaman oleh pihak bank (kreditur) berupa modal ke perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang baik dimana alokasi hutang perusahaan diperuntukkan bagi keperluan investasi. Ketika *debt covenant* menurun, *transfer pricing* tetap dilakukan perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam mencapai titik *turn over* dan dapat memenuhi segala kewajibannya, sehingga perusahaan menarik investor untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu, tinggi rendahnya *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dalam perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* (Nugroho, Wicaksono, & Utami, 2018). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif

terhadap *transfer pricing* (Maulida & Wahyudin, Determinan Praktik Transfer Pricing dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2020). Ketika kualitas audit meningkat, *transfer pricing* tetap dilakukan karena laporan keuangan yang disusun dengan baik membuat perusahaan percaya diri dalam mengambil keputusan *transfer pricing*. Ketika kualitas audit menurun, *transfer pricing* tetap dilakukan karena Akuntan Publik yang memiliki kredibilitas yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit laporan keuangan yang mengikuti standar dan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dalam perusahaan.

Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* (Sejati & Triyanto, 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* (Ayshinta, Agustin, & Afriyenti, 2019). Ketika *exchange rate* meningkat, *transfer pricing* tetap dilakukan karena fluktuasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing sangat rendah mempengaruhi laba perusahaan dalam transaksi mata uang asing perusahaan, maka manajemen tidak termotivasi dalam keputusan melakukan *transfer pricing*. Ketika *exchange rate* menurun, *transfer pricing* tetap dilakukan karena dalam laporan keuangan perusahaan, kebanyakan perusahaan mengalami kerugian akibat transaksi selisih kurs sehingga *exchange rate* tidak menjadi dorongan bagi manajemen untuk mengambil keputusan *transfer pricing*. Oleh karena itu, tinggi rendahnya *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dalam perusahaan.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara *Tax Minimization*, *Debt Covenant*, Kualitas Audit, dan *Exchange Rate*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Ukuran Perusahaan bukan merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen yaitu *Tax Minimization*, *Debt Covenant*, Kualitas Audit, dan *Exchange Rate*. Hal ini terjadi karena besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan bukan menjadi tolok ukur dalam menentukan besarnya nilai *Tax Minimization*, *Debt Covenant*, Kualitas Audit, dan *Exchange Rate* terhadap Transfer Pricing dalam perusahaan

KESIMPULAN

Secara Simultan variabel *Tax Minimization*, *Debt Covenant*, Kualitas Audit, dan *Exchange Rate* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Sedangkan secara Parsial yaitu *Tax Minimization*, *Debt Covenant*, Kualitas Audit, dan *Exchange Rate*

juga tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen yaitu *Tax Minimization*, *Debt Covenant*, Kualitas Audit, dan *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*.

SARAN

Diharapkan pihak manajemen perusahaan dapat memperhatikan kualitas audit dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kualitas audit dapat menentukan keberlanjutan perusahaan semakin baik kedepannya dengan harapan kegiatan *Transfer Pricing* akan semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 1, No 2*, 572-588.
- Ginting, D., Triadiarti, Y., & L. Purba, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia, 7, No. 2*, 31-40.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kempis, K. (2017, Maret). *Kompasiana*. Retrieved from https://www.kompasiana.com/kompaskampus/58b8c532b69373f804571eda/dugaan-transfer-pricing-toyota?page=1&page_images=1
- Kumalasari, K. P., & Alfandia, N. S. (2020). *Pajak Internasional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Marfuah, Mayantya, S., & Prasetyo, P. P. (2021). The Effect Of Tax Minimization, Bonus Mechanism, Foreign Ownership, Exchange Rate, Audit Quality On Transfer Pricing Decisions. *Jurnal Bisnis Terapan, Vol.05, No 1*, 57-72.
- Maulida, L., & Wahyudin, A. (2020, September). Determinan Praktik Transfer Pricing dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi Pada. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol 18, No 2*, 216-235.
- Nugroho, L., Wicaksono, B. R., & Utami, W. (2018). Analysis Of Taxes Payment, Audit Quality And Firm Size To The Transfer Pricing Policy In Manufacturing Firm In Indonesia Stock Exchange. *Internasional Journal of Business Society*, 83-93.
- P. Sari, E., & Mubarok, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Seminar Nasional Akuntansi, 1, No. 1*, 1-5.
- Pondrinal, M., Petra, B. A., Afuan, M., & Anggraini, S. A. (2020, Juni). The Effect Of IncomeTax, Tunneling Incentive and Tax Minimization On Transfer

- Pricing Decisions With Profitability As Control Variabels In Manufacturing Companies Listed On IDX In 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vo 4, No 2*, 115-125.
- Priana, H. (2019, Juli). Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Putra, I. M. (2019). *Manajemen Pajak Strategi Pintar Merencanakan Dan Mengelola Pajak Dan Bisnis*. Yogyakarta: Quadrant.
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021, Agustus). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewa Komisaris Independen Terhadap Kebijakan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 3, No 3*, 501-516.
- Sari, E. P., & Mubarak, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing".
- Sejati, G. W., & Triyanto, D. N. (2021). "Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Exchange Rate Dan Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing,. (Vol.8, No 2), 1085.
- Sriyono, & Kumalasari, H. M. (2020). *Keuangan Internasional*. Sidoarjo.
- Sunaryo, D. (2021). *Analisis Harga Saham Yang Dimoderasi Return Saham*. Pasuruan: Qiara Media.
- Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. IPB Press.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan – Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.